

# STRATEGI DAKWAH ORGANISASI PERSATUAN ISLAM DALAM MENYEBARLUASKAN AJARAN ISLAM YANG SESUAI SUNNAH RASULULLAH

**Sultan Kamil Padlurahman**

Universitas Islam Bandung, Indonesia

*e-mail : sultankamilisz@gmail.com*

**Abstract:** *This research discusses the missionary strategy of the Islamic Unity organization in spreading Islamic teachings and building the trust of the congregation about Islamic teachings in accordance with the sunnah of the Prophet Muhammad. Therefore, the Persis organization was founded with the aim of providing an understanding of Islam that is in accordance with the original brought by Rasulullah SAW and providing a different view from traditional Islamic understanding whose authenticity is doubtful because it has been mixed with local culture. This study uses a qualitative descriptive method because it will make it easier to collect information.*

**Keywords:** *Da'wah Strategy, Islamic Dakwah, Islamic Organization*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah organisasi Persatuan Islam dalam menyebarkan ajaran Islam dan membangun kepercayaan dari jama'ah tentang ajaran Islam yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu organisasi Persis didirikan dengan tujuan memberikan pemahaman Islam yang sesuai dengan aslinya yang dibawa Rasulullah Saw dan memberikan pandangan berbeda dari pemahaman Islam tradisional yang sudah diragukan keasliannya karena sudah tercampur dengan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena akan mempermudah ketika mengumpulkan informasi.

**Kata Kunci:** *Strategi Dakwah, Dakwah Islam, Organisasi Islam*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa Islam di Indonesia memiliki berbagai macam organisasi ke-Islaman dengan pemahaman yang berbeda-beda, diantaranya yaitu Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan Persatuan Islam.

Faktor penyebab perbedaan pemahaman ini berasal dari pegangan mazhab yang berbeda-beda dan keyakinan terhadap ajaran Islam tradisional tanpa adanya riset terlebih dahulu tentang kebenarannya. Berdasarkan faktanya, ajaran Islam tradisional sudah bercampur dengan budaya lokal, sikap taklid buta, sikap tidak kritis dan tidak mau menggali Islam lebih dalam dengan membuka kitab-kitab hadits yang shahih.<sup>1</sup>

Lewat para ulama seperti Ahmad Hassan yang juga dikenal dengan Hassan Bandung atau Hassan Bangil, Persis mengenalkan Islam yang hanya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits (sabda Nabi).<sup>2</sup>

Hal itu membuat peneliti tertarik untuk membahas strategi dakwah apa yang dilakukan organisasi Persatuan Islam untuk menyebarluaskan dan meyakinkan jama'ah tentang ajaran Islam alami berdasarkan sunnah Rasulullah Saw. Karena pada jaman sekarang ini sangat sulit untuk meyakinkan masyarakat untuk mengubah apa yang sudah menjadi keyakinan mereka yang sudah menganggap bahwa ajaran nenek moyang adalah yang paling benar.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai strategi dakwah organisasi Persatuan Islam dalam

---

<sup>1</sup> MAKALAH dan ARTIKEL: PERSIS (rijalimirudin.blogspot.com).

<sup>2</sup> MAKALAH dan ARTIKEL: PERSIS (rijalimirudin.blogspot.com).

menyebarkan ajaran Islam yang murni agar mudah diterima oleh masyarakat yang taklid, tidak kritis dan yang tidak memiliki keinginan untuk mempelajari ajaran Islam secara mendalam.

## PEMBAHASAN

### Persatuan Islam (Persis)



Gambar 1.1 Tokoh Pendiri Persis

Persatuan Islam (Persis) berawal dari suatu kelompok tadarusan di kota Bandung di bawah pimpinan H. Muhammad Zamzam dan Muhammad Yunus. Sejak awal pendiriannya, Persis lebih mntik beratkan perjuangannya pada dakwah dan pendidikan Islam.<sup>3</sup> Mengutip perkataan narasumber.

*“Dulu Persis bukan organisasi yang besar, Persis bermula dari kelompok pengajian rutin yang di pimpin oleh H. Muhammad Zamzam dan Muhammad Yunus.”*

Kelompok pengajian ini sering mengkaji dan menguji ajaran-ajaran Islam, namun seiring berjalannya waktu mereka sadar bahaya keterbelakangan, kejumudan, penutupan pintu ijtihad, taklid dan serangkaian bid’ah.

Jika dibiarkan hal itu akan berakibat buruk kepada pengetahuan dan tatacara ibadah masyarakat yang akan menjauhkannya dari ajaran murni Islam.

Kesadaran terhadap kehidupan berjama’ah, berimamah dan berimarah

<sup>3</sup> Wawasan Sejarah  
<https://wawasanejarah.com/sejarah-persatuan-islam-persis/>.

dalam menyebarkan syariat Islam menimbulkan semangat kelompok ini untuk mendirikan sebuah organisasi baru dengan ciri dan karakteristik yang khas, sehingga berdirilah organisasi Persatuan Islam (Persis) pada tanggal 12 September 1923 di Bandung.<sup>4</sup>

Persatuan Islam (Persis) tidak pernah memberikan tekanan pada kegiatan di dalam organisasinya, sehingga tidak begitu berminat mendirikan cabang di daerah-daerah lain seperti yang dilakukan organisasi-organisasi Islam lain. Namun dengan inisiatif masyarakat yang berminat masuk kedalam organisasi Persis munculah cabang-cabang organisasi ini di berbagai daerah diantaranya bertebaran di Bogor, Jakarta, Leles, Banjaran, Surabaya, Malang Bangil, Padang, Sibolga, Kotaraja, Banjarmasin, dan Gorontalo bahkan sampai ke luar negeri yaitu Mesir.

Pengaruh organisasi Persis ini sangat besar terhadap masyarakat Islam, bahkan melebihi jumlah cabang yang ada di berbagai daerah, hal ini terbukti dengan bertambahnya anggota berjama’ah sholat hari Jum’at yang mana pada tahun 1923 hanya terdiri dari sekitar 12 orang tetapi pada tahun 1942 jumlah jama’ah mencapai 500 orang yang tersebar dalam 6 buah masjid.<sup>5</sup>

### Strategi Organisasi Persatuan Islam Dalam Membangun Jama’ah

Awal kepemimpinan KHE. Abdurrahman, Persis dihadapkan pada masalah-masalah politik dalam negeri yang carut-marut, sehingga bagaimana mempertahankan eksistensi Persis di tengah gejolak sosial-politik yang tidak menentu. Jihad Perjuangan Persis dihadapkan pada masalah-masalah politik yang beragam seperti pembubaran partai Masyumi oleh Soekarno karena dianggap kontra revolusi, lepasnya Persis sebagai anggota istimewa Masyumi, serta ancaman akan

<sup>4</sup> Wawasan Sejarah  
<https://wawasanejarah.com/sejarah-persatuan-islam-persis/>.

<sup>5</sup> Makalah dan Artikel: Persis (rijalimirudin.blogspot.com).

dibubarkannya Persis oleh pemerintah Orde Lama karena tidak memasukkannya asas Nasakom dalam Qanun Asasi Persis, sampai pada meletusnya G. 30 S/PKI 1965, merupakan masalah-masalah politis yang dihadapi pada masa awal kepemimpinan Ustadz Abdurrahman.<sup>6</sup>

Identitas paling menonjol dari Persis adalah perjuangannya di bidang tablig dan dakwah, baik lisan maupun tulisan. Tablig dan dakwah merupakan sarana pengembangan faham al-Qur'an dan as-Sunnah dan sarana membasmi bid'ah, khurafat, takhayul, syirik, dan musyrik. Persis meyakini berdasarkan pemahamannya kepada al-Qur'an dan As-Sunnah bahwa Islam adalah agama dakwah, karenanya organisasi Islam haruslah merupakan organisasi dakwah, pendidikan dan tablig.<sup>7</sup>

Persis meyakini bahwa ketika menjadi seorang muslim, artinya menjadi juru dakwah, mubalig dan penyampaian risalah Rasulullah Saw kapan dan dimana saja dalam segala bidang, ruang dan waktu. Peneliti mengutip lagi perkataan narasumber di sesi wawancara.

*“Setiap anggota Persis harus bisa berdakwah menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali.”*

Kepada seluruh anggotanya, Persis menyerukan untuk menjadi juru dakwah dan mubalig, dalam arti seluas-luasnya, dengan tidak lupa pada landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa kedudukan yang diberikan Islam pada pemeluknya ialah untuk menjadi juru dakwah atau mubalig, memberikan sesuatu yang berarti dan berisi bagi seluruh umat Islam, bahwa agama dan keyakinan ini tidak akan tegak dan berkembang merata jika para pemeluknya pasif dan statis, tidak mampu menyampaikan ajaran dan seruan kepada seluruh umat di dunia.

Strategi Persis dalam berdakwah yaitu menggunakan gerakan reformasi dan modernisasi Islam (gerakan tajdid), gerakan tersebut merupakan gerakan utama dalam kegiatan dakwahnya. Persis memiliki sistem pengaturan dalam jadwal kegiatan tablig, seperti jadwal khatib Jum'at, khatib Idul Fitri, khatib Idul Adha, dan pengajian rutin.<sup>8</sup>

Dengan strategi tersebut Persis berhasil menyebarkan faham Al-Qur'an dan As-Sunnah ke seluruh provinsi di Indonesia, mulai dari Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Bima Nusa Tenggara Barat, sampai ke Sorong Irian Jaya. Demikian juga tablig Persis ke luar negeri, keterlibatan Pimpinan Pusat Persis dalam alam Islami, dan menggabungkan anggota jama'ah haji umum dari Mesir, Jeddah, Jerman Barat, dan Australia ke dalam jama'ah haji Qarnul Manazil Persis. Dengan demikian pengaruh dakwah Persis telah mencapai Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, negara-negara Islam Timur Tengah, dan beberapa kota di Amerika Serikat, Jerman Barat, Inggris dan Australia.<sup>9</sup>

Selain berdakwah secara langsung, Persis pun bergerak di bidang pendidikan, Persis memiliki lembaga pendidikan pesantren yang dikelola dan diberi nama Pesantren Persatuan Islam, pesantren ini pertama kali berdiri secara resmi pada tanggal 4 Maret 1936 di Bandung. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1942, ketika pemerintah pendudukan Jepang berkuasa di Indonesia, Pesantren Persatuan Islam terpaksa ditutup. Hal ini karena adanya larangan pemerintah Jepang terhadap sekolah-sekolah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, demikian pula lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Persis sejak masa kolonial Belanda, seperti Taman Kanak-kanak, HIS, MULO dan HIK terpaksa ditutup. Sebagai gantinya dibukanya pesantren Persis tingkat

<sup>6</sup> Dadan Wildan Anas, et-all, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, Hlm 139.

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hlm.144.

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm.145

<sup>9</sup> Dadan Wildan Anas, *Perjalanan Sejarah Persatuan Islam*, Hlm 148.

Ibtidaiyah ini, karena lembaga pendidikan setingkat ini (lembaga pendidikan dasar) tidak langsung diawasi oleh pemerintah pendudukan Jepang.

Sistem pendidikan di Persis sangat berbeda dengan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya. Persis hanya membuka sekolah-sekolah keagamaan (pesantren), sekalipun demikian tidak berarti bahwa Persis anti pendidikan dan pelajaran umum, justru Persis memandang tidak ada dikotomi antara pelajaran umum dan agama. Hal itu terbukti dimasukkannya pelajaran-pelajaran umum pada kurikulum pesantren.<sup>10</sup>

### **Penyebaran Pemikiran Organisasi Persatuan Islam**

Penyebaran pemikiran Persatuan Islam ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan adanya pertemuan umum, tabligh akbar, khutbah-khutbah, kelompok-kelompok studi dan juga dengan berbagai macam media yang dapat diperluas dan dibaca oleh masyarakat luas. Media tersebut adalah majalah-majalah, kitab-kitab, pamflet-pamflet. Dengan media-media tersebut pemikiran-pemikiran mereka akan lebih cepat tersebar luas.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa ide-ide dan pemikiran-pemikiran organisasi ini mudah diterima oleh masyarakat bahkan dapat dijadikan sebagai referensi guru dan propagandis oleh para anggota organisasi-organisasi lain seperti halnya Muhammadiyah dan al-Irsyad.

Persis memperoleh dukungan dan partisipasinya dari dua tokoh yang sangat penting, yaitu Ahmad Hassan yang dianggap sebagai guru Persis yang utama pada masa sebelum perang dan Muhammad Masir yang pada waktu itu merupakan seorang anak muda yang sedang berkembang dan yang tampaknya bertindak sebagai juru bicara dari organisasi Persis dalam kalangan kaum terpelajar.<sup>11</sup>

Ahmad Hassan memiliki kebiasaan berdebat ketika melakukan doktrin hal tersebut menjadi ciri utama dari organisasi Persis. Selain menjadi sarana dakwah, kegiatan tersebut juga digunakan A. Hassan sebagai daya tarik bagi pelajar.

Persis seringkali menantang orang-orang yang bersebrangan untuk berdebat. Perdebatan yang ramai dibincangkan di antaranya debat dengan organisasi tradisional seperti Al Ittihadul Islamiyah di Sukabumi, Majelis Ahli Sunnah di Bandung dan Nahdlatul Ulama di Ciledug pada 1936. Saat bersua NU, A. Hassan bahkan beradu argumen langsung dengan ketua NU saat itu, K.H. Abdul Wahab Hasbullah.<sup>12</sup>

Selain dengan organisasi Islam tadi, A. Hassan pun sering kali mengabdikan tawaran debat dengan kelompok ateis, Ahmadiyah, atau Kristen. Perdebatan dengan kelompok ateis dinarasikan ulang oleh Buya Hamka dalam buku berjudul Teguran Suci dan Jujur Terhadap Mufti Johor (1958: 35).

A. Hassan pun pernah mengkritik buaya taqbil, mencium tangan seseorang yang dianggap sayid (keturunan Nabi Muhammad). Kritik ini mendapat peringatan dari pemerintah Singapura dan A. Hassan sempat dipanggil jaksa karena dituding mencemarkan kaum sayid. Karena kelihaihan berkelit, A. Hassan akhirnya dibebaskan.<sup>13</sup>

Dengan demikian sampai saat ini Persis selalu mengadakan sesi debat dengan berbagai organisasi Islam untuk meluruskan masalah pemahaman dan menciptakan jalan keluar berdasarkan keputusan bersama. Dengan adanya kegiatan ini, tujuan Persis untuk memberantas taklid, khurafat, bid'ah akan semakin mudah terealisasikan.

### **Strategi Dakwah Organisasi Persatuan Islam di Masyarakat**

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm.152.

<sup>11</sup> Makalah dan Artikel: Persis (rijalamirudin.blogspot.com)

<sup>12</sup> Tirto.Id, <https://tirto.id/dakwah-persis-ala-a-hassan-sebarkan-islam-lewat-debat-publikasi-dFXM>

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Organisasi Persatuan Islam terus menunjukkan perannya dalam bentuk program-program yang menyentuh langsung kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan narasumber di sesi wawancara.

“Persis selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti penyebaran zakat, pemberdayaan wakaf produktif dan masih banyak lagi.”



*Gambar 1.2 Kegiatan Mengajar*

Di bidang pendidikan, Persis akan terus mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) sampai ke DPW dan DPC.

Sekolah tingkat dasar dan menengah pun akan terus dikembangkan dari infrastruktur sekolah seperti gedung sekolah akan terus ditambah.



*Gambar 1.3 Kegiatan Pengajian*

Lalu ada di bidang dakwah, Persis melakukan pengelolaan terhadap masjid. Seperti mengadakan pengajian dan pelatihan. Hal itu adalah upaya untuk memakmurkan masjid.<sup>14</sup>

## **Agenda-Agenda Pembaharuan Persis Masa Depan**

Selama ini pemahaman dan pandangan terhadap Persis sebagai Jam’iyah masih dianggap sebagai alat, yang tentu sifatnya sementara. Jika telah tercapai tujuannya, maka alat tersebut bisa dibuang atau diganti. Jika tersisa pemahaman model demikian, maka harga Persis sebagai harakah tajdid yang selalu memperjuangkan tegaknya Islam berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah, tidak ada bedanya dengan organisasi-organisasi lainnya. Termasuk dengan kesebelasan sepak bola, yang bisa bubar, dibubarkan atau membubarkan diri, tergantung kebutuhan yang terikat dengan materi atau musim kompetisi.

Memang tidak salah, jika Persis disebut jam’iyah dalam arti organisasi, apabila dilihat dari sisi mekanisme kerja, yang selama ini Persis tetap berjalan sesuai dengan ketentuan kerja yang berlaku dan tetap dalam bingkai struktural yang jelas, sesuai dengan Qanun Asasi dan Qanun Dahili.

Menyadari hal itu, Pimpinan Pusat Pemuda Persatuan Islam yang diketuai oleh Atip Latifulhayat pada tanggal 29 Mei 2000 mengajukan beberapa agenda masa depan Jam’iyah Persis yang didiskusikan bersama dengan unsur Pimpinan Pusat Persis. Adapun agenda-agenda Persis masa depan adalah:

### **1. Kaderisasi**

Kaderisasi merupakan agenda besar yang harus diperhatikan secara serius dan sungguh-sungguh. Sebab, harus diakui secara jujur bahwa saat ini Persis mengalami kemacetan kaderisasi yang luar biasa serius yang menyebabkan lemahnya aktifitas Persis di semua lini perjuangannya

### **2. Pendidikan**

Sebagai salah satu garapan utama Persis, sektor pendidikan sampai saat ini baru digarap oleh Persis secara serius hanya pada level pendidikan dasar dan menengah.

<sup>14</sup> (Khazanah) Republika.co.id <https://www.republika.co.id/berita/n528zg/persis-terus-tunjukkan-peran-di-masyarakat>.

### 3. Dakwah

Dakwah dalam pengertian yang khas dan konvensional sudah dilakukan oleh Persis. Dalam muktamar sekarang selain Persis harus terus berusaha melakukan berbagai perubahan dalam kebijakan dakwahnya, Persis juga harus mulai memikirkan manajemen modern dalam program-program dakwahnya antara lain dengan memanfaatkan teknologi informasi.<sup>15</sup>

Dadan Wildan Anas, et-all, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*.

Tirto.Id <https://tirto.id/dakwah-persis-ala-a-hassan-sebarkan-islam-lewat-debat-publikasi-dFXM>

(Khazanah) Republika.Co.Id

<https://www.republika.co.id/berita/n528zg/persis-terus-tunjukkan-peran-di-masyarakat>

## SIMPULAN

Dakwah yang dilakukan organisasi Persatuan Islam sudah mulai berkembang, yang mulanya hanya bergelut di bidang dakwah secara lisan dan tulisan secara langsung saja, sekarang sudah mulai memanfaatkan teknologi yang ada.

Strategi dakwah yang dilakukan organisasi Persatuan Islam merupakan strategi yang bisa dikatakan menjadi ciri khas dari Persis itu sendiri, karena mereka berani berdebat tentang hal yang rancu yang tidak sesuai dengan ajaran murni dari Islam, kemudian Persis tidak asal ketika melakukan kegiatan debat, setiap anggota organisasi akan melakukan riset terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan debat sehingga setiap bantahan dan pertanyaan mereka akan mudah untuk menjawabnya.

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Persatuan Islam menghasilkan keberhasilan yang dibuktikan dengan terus bertambahnya anggota yang masuk ke organisasi ini, bahkan semakin banyak pula cabang yang didirikan di berbagai provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

Makalah dan Artikel: Persis  
([rijalamirudin.blogspot.com](http://rijalamirudin.blogspot.com)).

Wawasan Sejarah  
<https://wawasansejarah.com/sejarah-persatuan-islam-persis/>

---

<sup>15</sup> Dadan Wildan Anas, et-all, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, Hlm 207-210.